

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsari Kec.Ngantru Kab. Tulungagung provinsi Jawa Timur, jumlah Ibu Muda yang memiliki anak satu di Desa Banjarsari adalah 50 orang. Peneliti memilih di Desa Banjarsari sebagai tempat penelitian tentu berdasarkan fenomena yang terjadi pada ibu muda yang khususnya memiliki anak satu. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan 6 sesi. Tujuh kali pertemuan dilakukan secara berangsur-angsur dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu guna untuk mengetahui seberapa besar subjek dapat memahami dan mengikuti *workshop* selama proses penelitian

Berikut ini skala skor kematangan emosi *pre-test* dan *post-test* dari proses penelitian diantaranya ;

Tabel 4.1

Skor kematangan emosi *pre* dan *post*

No.	Nama	Tingkat Kematangan emosi	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	SL	80	128
2	WE	90	100
3	SR	85	98
4	WIN	63	125
5	QO	80	132
6	SI	75	124
7	NU	78	120
8	DE	85	98
9	ZI	85	130

10	CA	98	110
11	AH	78	135
12	MK	90	120

Berdasarkan tabel ringkasan tingkat nilai *pre test* dan *post test* diatas dapat dengan mudah mengetahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap subjek penelitian diantaranya ;

- Pada nomer pertama yang menunjukkan subjek atas nama SL mengalami peningkatan dari 80 menjadi 128
- Pada nomer kedua yang menunjukkan subjek atas nama WE mengalami peningkatan dari 90 menjadi 100
- Pada nomer ketiga yang menunjukkan atas nama SR mengalami peningkatan dari 85 menjadi 98
- Pada nomer keempat yang menunjukkan subjek atas nama WIN mengalami peningkatan dari 63 menjadi 125
- Pada nomer kelima yang menunjukkan subjek atas nama QO mengalami peningkatan dari 80 menjadi 132
- Pada nomer keenam yang menunjukkan subjek atas nama SI mengalami peningkatan dari 75 menjadi 124
- Pada nomer ketujuh yang menunjukkan subjek atas nama NU mengalami peningkatan dari 78 menjadi 120
- Pada nomer kedelapan yang menunjukkan subjek atas nama DE mengalami peningkatan dari 85 menjadi 98
- Pada nomer kesembilan yang menunjukkan subjek atas nama ZI mengalami peningkatan dari 85 menjadi 130

- Pada nomer kesepuluh yang menunjukkan subjek atas nama CA mengalami peningkatan dari 98 menjadi 110
- Pada nomer kesebelas yang menunjukkan subjek atas nama AH mengalami peningkatan dari 78 menjadi 135
- Pada nomer kedua belas yang menunjukkan subjek atas nama MK mengalami peningkatan dari 90 menjadi 120

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat nilai *pre test* dan *post test* seluruh penelitian mengalami peningkatan dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek mampu memahami dan mengikuti selama proses penelitian.

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang manakah yang dapat diterima dalam penelitian ini. Di dalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi, ada perbedaan tingkat perilaku ibu muda dengan diadakannya *workshop parenting* Islami di Desa Banjarsari, Ngantru, Tulungagung.
2. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi, tidak ada perbedaan tingkat perilaku ibu muda dengan diadakannya *workshop parenting* Islami di Desa Banjarsari, Ngantru, Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan beberapa tahapan diantaranya:

- a. Uji beda *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

Penelitian ini dalam mengetahui perbedaan pengisian kuesioner saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menggunakan teknik analisis data *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan salah satu uji teknik nonparametrik untuk mengukur

signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan. Syarat-syarat penggunaan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diantaranya:¹

- 1) Jumlah sampel dalam penelitian sedikit, kurang dari 30 sampel
- 2) Digunakan data berpasangan dengan skala ordinal atau interval

Adapun untuk dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diantaranya:²

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari <0.05 , maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0.05 , maka H_a ditolak.

Teknik analisis data yang mana dalam penelitian ini merupakan data hitung maka untuk proses perhitungan di bantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Tabel 4.2

Uji Beda *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-3,061 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

¹Anwar Hidayat, "Wilcoxon Signed Ranks Test", dalam www.statistikian.com, diakses 11 April 2019, pukul 19.50 WIB

²Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS", dalam <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html?m=1> diakses pada 11 April 2019 pukul 20.20 WIB

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp.Sig. (2 tailed) sebesar 0,002 Sedangkan pada dasar pengambilan keputusan nilai < 0.05 , pada hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa $0,002 < 0.05$. Hal ini menunjukkan jika uji *wilcoxon signed ranks test* dengan nilai asymp. Sig. (2 tailed) sebesar $0,002 < 0.05$ maka di putuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner kematangan emosi pada saat pengisian *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

b. Persentase tingkat kematangan emosi

Penelitian ini menggunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier untuk mengetahui seberapa besar tingkat *workshop parenting* Islami dalam mengurangi tingkat kematangan emosi pada ibu muda yang memiliki anak satu usia 1-5 tahun. Sumbangan efektif regresi linier digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penentuan ketika menggunakan sumbangan efektif regresi linier adalah sebagai berikut:³

- 1) Jika teknik analisis data hanya dari satu atau dua variabel bebas maka yang digunakan hasil hitung *R Square*.
- 2) Jika jumlah variabel lebih dari dua maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil *R Square*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung sumbangan efektif regresi linier pada pengisian kuesioner *homesickness* pada saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen sebagai berikut:

³Budi Wahyono, "Langkah Mencari Sumbangan Efektif Regresi Linier (R Square / Adjusted R Square) dengan IBM SPSS 21", dalam <http://dataolah.blogspot.com>, diakses 11 April 2019, pukul 21.40 WIB

Tabel 4.4
Sumbangan Efektif Regresi Linier *Pre-test* dan *Post-test*
Kelompok Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,592	7,489

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan R, yaitu *R Square* dan *Adjusted R square*. Pada kriteria penentuan penggunaan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan bahwa, apabila terdapat data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel, maka hasil hitungan yang digunakan adalah *R square*. Oleh karena itu, pada penelitian ini hasil hitungannya menggunakan *R square*.

Data output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,629 atau 62,9%. Maka dari angka 0,629 atau 62,9%. dapat kita ketahui bahwa besar tingkat pengaruh *workshop parenting* Islami terhadap kematangan emosi ibu muda yang memiliki anak satu adalah sebesar 0,629 atau 62,9%. Sedangkan sisanya 0,371 atau 37,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar penelitian. Dari hitungan 100%. Maka tingkat pengaruh *workshop parenting* Islami terhadap kematangan emosi ibu muda yang memiliki anak satu sebesar 62,9%.

Adapun hasil hitungan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Hitung Pengujian Hipotesis Penelitian

No.	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda nilai <i>pre-tes</i> dan <i>post-test</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	$0.02 < 0.05$	Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>
2.	Persentase efektifitas kematangan emosi	Sumbangan Efektif Regresi Linier	0.629 atau 62,9%	Besar pengaruh terapi berpikir positif adalah 0.629 atau 62,9%

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini dapat di artikan bahwa *workshop parenting* Islami dapat meningkatkan tingkat kematangan emosi pada ibu muda di Desa Banjarsari, Ngantru, Tulungagung.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *workshop parenting* Islami terhadap kematangan emosi ibu muda di Desa Banjarsari, Ngantru, Tulungagung

Parenting Islami merupakan suatu pengasuhan yang dilakukan oleh orang Islam yang mendidik dan mengasuh anak berdasar pada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Workshop parenting* Islami diharapkan dapat membantu ibu muda dalam mengurangi permasalahan tentang kematangan emosi. Peneliti berharap dengan adanya bantuan penanganan menggunakan *workshop parenting* Islami ini dapat menciptakan kemandirian dalam mengasuh anak mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi, mampu merespon dengan tepat, merasa aman, kapasitas untuk seimbang, mampu dalam menguasai amarah.

Subjek dalam penelitian mengasuh anaknya belum memiliki kematangan emosi, contoh kasus yang ada dilapangan ialah subjek dalam penelitian masih bergantung pada orang lain dalam mengasuh anak, masih bingung menghadapi ketika anak rewel, ketika anak nangis terus subjek dalam penelitian masih suka memukul anaknya dan menjewernya. Subjek dalam penelitian masih belum terbiasa beinteraksi dengan baik pada lingkungan, subjek dalam penelitian kurang bisa mengontrol emosinya ketika kelelahan. Kurangnya memiliki rasa solidaritas terhadap lingkungan sekitarnya.

Workshop parenting diterapkan dengan menggunakan sistem diskusi supaya subjek dalam penelitian mampu dengan mudah mengikuti proses *workshop* dan memahami permasalahan yang dihadapi. Dalam sistem diskusi ini trainer menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang *parenting* Islami dan kematangan emosi. Subjek dalam penelitian diberikan *homeworking* untuk menganalisis hal-hal negatif-negatif apa yang muncul pada subjek dalam penelitian yang

berhubungan dengan *parenting* Islami dan kemaangan emosi. Selain materi yang diberikan dalam diskusi, trainer memberikan arahan dan metode untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari guna membantu subjek dalam penelitian untuk melatih pikiran dan perilakunya agar terbiasa menghadapi suatu situasi dengan kebiasaan yang positif.

Setelah diadakan *workshop* subjek dalam penelitian mengalami perkembangan perubahan cara pandang dan perilaku yang lebih baik diantaranya subjek dalam penelitian mulai terbiasa mandiri dalam mengasuh anaknya, sudah mampu mengatasi ketika anak rewel dan sulit di kontrol, ketika anak nangis subjek tidak memukul dan menjewer anaknya melainkan memberikan perhatian dan nasehat pada anaknya ketika emosi anak sudah menurun, subjek dalam penelitian mampu berinteraksi dengan terbiasa pada lingkungan, subjek dalam penelitian sudah mulai bisa mengontrol emosinya ketika sedang kelelahan dalam merawat anak dan mengurus pekerjaan rumah, subjek dalam penelitian juga mulai bisa memiliki rasa solidaritas terhadap lingkungan sekitar.

Dijelaskan bahwa model perubahan individu-individu harus mulai belajar mengasuh anak berdasarkan ajaran Islam dengan harapan supaya bisa membentuk karakter anak berdasarkan norma-norma Islam. Transisi antara meninggalkan kebiasaan lama untuk merubah kebiasaan dengan beradaptasi.

Pendapat ini diperkuat berdasarkan nilai uji hipotesis penelitian dengan uji beda nilai *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan teknik analisa *Wilcoxon signed rank test* dapat di hasilkan nilai $0,02 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian hipotesis dengan presentase efektifitas *workshop parenting* Islami terhadap meningkatkan kematangan emosi menggunakan teknik analisa

Sumbangan efektifitas Regresi Linier dapat di hasilkan nilai 0,629 atau 62,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat besar pengaruh kematangan emosi adalah 0,629 atau 62,9%.

Demikian paparan hasil hitung uji beda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *workshop parenting* Islami mempengaruhi tingkat kematangan emosi pada ibu muda di Desa Banjarsari, Ngantru, Tulungagung secara efektif. Jika di lihat dari hasil data yang diperoleh *workshop* yang telah digunakan yaitu *workshop parenting* Islami dapat menunjukkan perubahan yang cukup signifikan walaupun hanya dilakukan selama kurang lebih satu bulan selama proses penelitian.

Salah satu faktor dari *workshop parenting* Islami efektif dalam peningkatan kematangan emosi adalah motivasi dalam mengikuti proses *workshop* yang sangat tinggi. Pikiran yang selama ini dianggap beban yang mengganggu pikirannya mulai berkurang karena adanya proses *workshop parenting* Islami ini. Pengakuan tersebut di karenakan selama proses *workshop* pada bagaian sesi terakhir setiap kali pertemuan selalu mengerjakan *homeworking* dengan baik dan menerapkannya satu persatu dari pembahasan dan saran yang diberikan peneliti. Selain itu, diluar proses *workshop* peneliti memberikan waktu luang untuk konseling karena faktor eksternal juga mempengaruhi dalam penelitian. Sehingga peneliti mampu membantu untuk mengeluarkan keluh kesah yang dirasakan dan kemudian memberikan beberapa solusi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan sumbangan pikiran baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang dirasakan.

Perubahan-perubahan yang dilakukan tentu bersumber dari pikiran dan perilaku yang mana telah ditegaskan oleh Katskovsky dan Gorlow bahwa kematangan emosi merupakan satu proses pencapaian keadaan emosi yang baik dari segi fisik maupun jiwa, kematangan emosi ini terbagi menjadi 7 yaitu kemandirian, menerima kenyataan, beradaptasi,

merespon dengan tepat, kapasitas seimbang, berempati dan menguasai amarah. Dan selanjutnya di tegaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa *parenting* Islami merupakan pola asuh yang dilakukan oleh orang Islam yang mengasuh anak dan mendidik anak berdasarkan aturan-aturan dan nilai-nilai agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, *parenting* Islami ini terdapat 5 metode ialah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Oleh sebab itu, jika individu ingin melakukan perubahan dalam pengasuhan anak, dengan kemauan yang keras dan bertekad bulat maka mulailah dengan tawakal kepada Allah supaya mendapatkan kekuatan spiritual yang memadai lalu mengganti pikiran dan perilaku yang mendukung dan memberi semangat sehingga individu bisa berbuat sesuatu dalam pengasuhan.

Faktor lain yang mendukung keefektifan *workshop parenting* Islami mempengaruhi peningkatan kematangan emosi pada ibu muda adalah waktu, yang mana waktu penelitian yang dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi yang diberikan menghabiskan waktu selama kurang lebih dari satu bulan. Setiap dilakukan *homeworking* yang disertai pembahasan dan solusi subjek dalam penelitian diberi waktu kurang lebih 2 hari untuk mempraktikkan apa yang disarankan oleh peneliti. Sehingga subjek dalam penelitian sedikit demi sedikit mulai membiasakan hal-hal positif dalam mengasuh anak, menanamkan kegembiraan pada anak melalui bermain dan bercanda pada anak, bisa memenuhi rasa kasih sayang pada anak, anak diajarkan budi pekerti, mengajarkan keimanan kepada Allah Swt, mengajak anak sholat lima waktu mengaji bersama, membiasakan mendoakan kedua orangtua selesai shalat, mengajarkan ilmu keislaman, menjadikan anak gemar berdzikir, menanamkan etika keteladanan pada anak, membiasakan trainer mengajak subjek untuk terbiasa terbuka dengan lainnya, supaya menambah ilmu dan mengasuh anak dengan baik. Selama masa

workshop trainer membuka forum untuk umum sehingga subjek merasa bahwa dirinya tidak sendirian yang belum bisa memahami pengasuhan anak secara Islami.

Disisi lain terdapat faktor penghambat dalam proses peningkatan kematangan emosi pada ibu muda di Desa Banjarsari yaitu subjek dalam penelitian belum merasa yakin dengan penuh bahwa bisa mandiri dalam mengasuh anak, merasa kurang mampu menghadapi situasi yang menyulitkan bagi subjek dalam penelitian, subjek dalam penelitian terkadang masih mengeluh ketika mengurus anak, subjek dalam penelitian masih belum leluasa berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut merupakan suatu keadaan yang harus dihindarkan oleh subjek dalam penelitian harus mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya dalam mengasuh anak.

Parenting Islami terdapat suatu hal spiritual yaitu ketika subjek dalam penelitian dapat mengasuh anaknya dengan berfikir positif maka ia akan selalu memberikan dampak yang akan ia dapat ketika melakukan suatu hal negatif atau berfikir untuk berperilaku negatif sehingga subjek dalam penelitian selalu memikirkan tentang bagaimana nikmat Allah yang diberikan subjek penelitian dalam menjalankan amanahnya dengan rasa sabar, tawakal. Dengan demikian subjek dalam penelitian mampu menguatkan kembali tujuan subjek dalam penelitian.

Trainer menggunakan *parenting* Islami guna untuk memberikan pengarahan dan metode dalam meningkatkan kematangan emosi untuk mengasuh anak agar berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah dan beberapa hal penting yang harus ada dalam berfikir positif dalam meningkatkan kematangan emosi dirasa cukup efektif dalam mempengaruhi kematangan emosi pada ibu muda. Perubahan pola pikir dan perubahan perilaku subjek dalam penelitian bukanlah hal yang mudah, hal ini membutuhkan suatu motivasi yang membangun dan suatu

keyakinan subjek untuk mengelola bagaimana subjek dalam penelitian harus berfikir rasional agar dapat menimbulkan suatu pikiran dan perilaku yang positif dalam mengasuh anak sesuai ajaran Islam.

2. Besar tingkat *workshop parenting* Islami dapat mempengaruhi kematangan emosi pada ibu muda di Desa Banjarsai, Ngantru, Tulungagung

Berdasarkan hasil hitung dari sumbangan efektif regresi linier ganda guna untuk mengetahui tingkat keefektifan *workshop parenting* Islami mempengaruhi peningkatan kematangan emosi pada ibu muda di Desa Banjarsari mendapat nilai *R Square* sebesar 0,629 atau 62,9%. Dari angka 0,629 atau 62,9% dapat kita ketahui bahwa besar tingkat pengaruh *workshop parenting* Islami mempengaruhi peningkatan kematangan emosi pada ibu muda adalah sebesar 0,629 atau 62,9%. Sedangkan sisanya 0,371 atau 37,1% dipengaruhi faktor eksternal penelitian. Dari hitungan 100% maka *workshop parenting* Islami mempengaruhi peningkatan kematangan emosi pada ibu muda sebesar 62,9%.

Besarnya efektifitas *workshop parenting* Islami disebabkan karena beberapa materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya dalam proses *workshop parenting* Islami, seperti materi yang disampaikan apa itu *parenting* Islami, metode-metode apa yang digunakan, materi tentang kematangan emosi dan strategi apa yang digunakan. Dengan adanya konseling di luar jam pemberian materi subjek lebih termotivasi dan membantu subjek untuk keluar dari permasalahannya yang menyebabkan subjek merasakan ketidak matangan emosi sehingga subjek mampu untuk mendidik anaknya sesuai ajaran Islam.

Tambahan materi dan sesi dalam pertemuan seperti adanya *homeworking* yang disertai pembahasan dan solusi serta konseling tiap subjek dalam sistem diskusi *workshop parenting* Islami dapat

memberikan efek yang lebih ketika subjek mengikuti proses *workshop*. Sehingga dalam sekali pertemuan dapat memberi sumbangan pikiran dan motivasi yang berlipat ganda seperti, ketika anak rewel masih bergantung pada orang lain, ketika anak rewel tidak bermain tangan, kurangnya rasa solidaritas terhadap lingkungan, ketika faktor ekonomi sedang melanda subjek dan lain sebagainya.

Tingkat efektivitas yang mencapai angka 0,629 atau 62,9%. tentu tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang di berikan peneliti melainkan terdapat juga faktor lain di luar penelitian atau faktor eksternal yang menunjukkan angka sebesar. 0,371%.yang membuat sesi kurang maksimal. Adapun faktor diluar penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Jangka waktu yang terlalu singkat dalam memberikan materi dan konseling yaitu 8 kali pertemuan hanya selang satu bulan tiap kali pertemuan sekitar 30 menit, sehingga memungkinkan perasaan yang kurang nyaman pada subjek.
2. Usia subjek yang masih dikatakan masih muda dikhawatirkan dalam mengasuh anak belum bisa maksimal
3. Kurangnya konsentrasi subjek saat materi sampai pemberian *homeworking*.
4. Kurangnya tepat ketika waktu *workshop* berjalan karena anaknya rewel

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya keterbatasan dengan peneliti dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya, terkadang subjek kurang teliti ketika mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dalam jumlah 12 sampel, sehingga hasilnya belum bisa maksimal di generalisasikan pada kelompok dengan jumlah yang besar.
3. Alokasi waktu selama pelatihan terbatas
4. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh *workshop parenting* Islami terhadap kematangan emosi ibu muda, namun dalam hal ini terkadang masih di pengaruhi oleh faktor lain.